



Penerapan Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 Sekolah Dasar

Candra Purnama Dewi^{*1}, Aryo Andri Nugroho², Aries Tika Damayanti³, Kanti Kartika Sari⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: cpd.candra@gmail.com, aryoandrinugroho@gmail.com, ariestika@upgris.ac.id, kartikakanti@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-01 Keywords: <i>Project Based Learning Model;</i> <i>Learning Outcomes.</i>	Learning problems at Pandeanlamper 01 Semarang Elementary School are conducted by teachers who have not used innovative learning media, due to incomplete class 2B facilities and infrastructure such as LCD and projectors that are not yet in class. When the researcher made observations the class teacher conducted learning by lecture, demonstration and assignment methods. This research was conducted to find out the learning outcomes of Class 2B students in learning after applying the Project Based Learning (PjBL) model to the Learning Outcomes of Class 2 Students at SDN Pandeanlamper. This research is classroom action research conducted in 2 cycles. The research subjects were 26 class 2B students at SDN Pandeanlamper 01 Semarang consisting of 12 girls and 14 boys. By collecting data including documents and evaluation questions for 2 cycles. At each stage, lesson plans and media were repaired so that it could be seen that the success of using the Project Based Learning (PjBL) learning model showed an increase. As for the increase in student learning outcomes can be seen from the results of the evaluation value. This the learning model of Project Based Learning (PjBL) on Learning Outcomes of Class 2 Students at SDN Pandeanlamper can increase in thematic learning at SDN Pandeanlamper 01 Semarang.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-01 Kata kunci: <i>Model Project Based Learning;</i> <i>Hasil Belajar.</i>	Masalah pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang yang dilakukan oleh guru yang belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif, dikarenakan sarana dan prasarana kelas 2B yang kurang lengkap seperti LCD dan proyektor yang belum ada di kelas. Pada saat peneliti melakukan observasi guru kelas melakukan pembelajaran dengan metode ceramah, demonstrasi dan penugasan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas 2B pada pembelajaran setelah penerapan model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 SDN Pandeanlamper. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Subyek penelitian yaitu 26 peserta didik kelas 2B SDN Pandeanlamper 01 Semarang yang terdiri dari 12 perempuan dan 14 laki-laki. Dengan pengambilan data meliputi dokumen dan soal evaluasi selama 2 siklus. Pada tiap tahap dilakukan perbaikan RPP dan media sehingga dapat diketahui keberhasilan penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menunjukkan peningkatan. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi. Dengan demikian model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 SDN Pandeanlamper dapat meningkat pada pembelajaran tematik di SDN Pandeanlamper 01 Semarang.

I. PENDAHULUAN

Tematik terpadu hendaknya diajarkan sesuai dengan berbagai cara berdasarkan pada karakteristik pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Menurut Taufik (2017) kegiatan belajar harus melibatkan semua aspek dalam diri siswa baik secara fisik maupun spritual, sehingga perubahan perilaku peserta didik terjadi secara tepat cepat dan akurat sesuai yang inginkan. Dalam (Aisyah;2016) menyebutkan fakta yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran nampak belum maksimal karena pembelajaran

yang dirancang belum memberikan pengalaman yang beragam dan mengaktifkan peserta didik.

Di dalam pembelajaran, guru bukan hanya sebagai pengajar yang hanya menyampaikan materi dan memberikan tugas terhadap peserta didiknya, namun guru mempunyai peranan sebagai motivator, fasilitator dan mediator untuk peserta didiknya. Terlebih lagi dalam menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 pembelajaran di kelas dan pengelolaan kelas harus disesuaikan dengan standar teknologi informasi dan komunikasi (Purnomo, 2020). Oleh karena itu sudah seharusnya guru mampu menciptakan suasana pembelajaran di

kelas dengan baik, bermakna, kreatif dan menyenangkan dengan ditunjang penggunaan strategi, pendekatan, model, dan media yang tepat untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataannya pada proses pembelajaran di kelas guru masih berpusat pada guru, belum menggunakan media, dan model yang bervariasi. Hal tersebut ditemukan saat observasi di SDN Pandeanlamper 01 Semarang, dimana hasil observasi permasalahan yang ditemukan antara lain; (1) pembelajaran yang monoton, dimana guru lebih banyak menggunakan ceramah dan pembelajaran belum menggunakan alat bantu seperti gambar untuk mempermudah peserta didik dalam memahami penjelasan dari guru, (2) kurang variatifnya penggunaan media dalam proses pembelajaran, dan (3) masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang disiplin pada saat proses pembelajaran di kelas.

Padahal untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, diharapkan seorang guru menggunakan model dan media yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat menunjang serta membangkitkan minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga dapat juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Anni (2011), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan pemahaman peserta didik akan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dapat menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik.

Project based learning (PjBL) merupakan model yang memadukan pengalaman dengan pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran melalui kegiatan proyek (Hosnan, 2014). Model *project based learning* (PjBL) akan menjadi panduan peserta didik untuk aktif selama pembelajaran sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Proses pembelajaran melalui pembelajaran berbasis proyek memungkinkan guru untuk "belajar dari peserta didik" dan "belajar bersama peserta didik". Pembelajaran melalui pembelajaran berbasis proyek juga dapat digunakan sebagai metode belajar untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat perencanaan, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan (Kusuma dan Japa, 2018; 32).

Menurut Amini (2015) Pembelajaran berbasis proyek *Project Based Learning* (PjBL) memungkinkan siswa untuk dapat memperluas wawasan

pengetahuan dan juga keterampilan sehingga pembelajaran menjadi jauh lebih bermakna dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Menurut Addiin dkk (2014) prinsip-prinsip model *Project Based Learning* yaitu, (1) berpusat pada peserta didik; (2) mengembangkan kreativitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang; (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika; (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efisien efektif dan bermakna walaupun waktu yang dibutuhkan lebih lama.

Hartono dan Asiyah (2018) mengungkapkan keunggulan model pembelajaran *Project Bases Learning* sebagai berikut; (1) membuat siswa termotivasi untuk belajar dalam pembuatan proyek; (2) membuat siswa lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dan mampu untuk memecahkan masalah; (3) meningkatkan kolaborasi, yaitu peserta didik memerlukan kerja sama dalam kelompok dan mampu membuat suasana menyenangkan; (4) serta membuat sikap ilmiah seperti teliti, jujur, tanggung jawab, dan kreatif. Berdasarkan kelebihan model pembelajaran *project based learnig* (PjBL) dapat membuat siswa lebih kreatif dalam pembelajaran, maka model ini akan dapat meningkatkan kreativitas siswa di dalam pembelajaran.

Menurut Sani (2014; 174) dalam pembelajaran berbasis proyek dilakukan untuk dapat memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki peserta didik. Proyek bisa dibuat berupa prototipe atau produk sederhana, misalnya bentuk bangun ruang dari karya peserta didik dengan memanfaatkan barang bekas. Model berbasis proyek yang mencakup kegiatan penyelesaian masalah (*problem solving*), pengambilan keputusan, keterampilan melakukan investigasi, dan juga keterampilan dalam membuat karya. Peserta didik harus fokus pada penyelesaian masalah atau pertanyaan yang memandu mereka untuk memahami konsep dan prinsip yang terkait dengan proyek.

Penelitian yang membahas tentang penerapan model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik telah dilakukan oleh Kholifatul Laela (2021) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* di Kelas 2 SDN 2 Setu Kulon dengan hasil penelitian

terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Project Based Learning dengan rata-rata siklus 1 adalah 68,33 dengan kategori baik dan siklus 2 adalah 88,33 dengan kategori sangat baik. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Kholifatul Laela peneliti bertujuan melakukan penelitian di SDN Pandeanlamper 01 Semarang untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Kelas 2B.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus. Pada pra siklus peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran guru kelas pada tanggal 22 November 2022. Hasil dari observasi tersebut peneliti melakukan tindakan pada Siklus I. Hasil dari refleksi Siklus I dijadikan sebagai acuan untuk penyusunan tindakan di Siklus II. Jika pada pelaksanaan tindakan di Siklus II berjalan sesuai rencana kegiatan dan tidak ditemukan permasalahan dapat dikatakan penelitian yang dilakukan berhasil.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester I pada tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlampe 01 Semarang kelas 2B dengan jumlah 26 peserta didik yang terdiri dari 12 perempuan dan 14 laki-laki. Penelitian dilakukan dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada tema Hidup Bersih dan Sehat. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus yaitu Siklus I pada tanggal 11 November 2022 dan Siklus II pada tanggal 23 November 2022. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui teknik pengumpulan data non tes yang dihasilkan dari dokumentasi dan pengamatan dari aktivitas selama pelaksanaan tindakan. Data kuantitatif diperoleh melalui tes yang dihasilkan dari pemberian soal evaluasi untuk memperoleh data hasil belajar tematik setelah dilakukan tindakan.

Teknik analisis data yang dilakukan pada data kuantitatif berupa analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan presentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada Siklus I dan II. Penelitian tindakan kelas dapat dianggap berhasil jika hasil presentase ketuntasan belajar mencapai ketuntasan yang ditentukan, yaitu 70%. Berhasilnya penerapan model Project Based Learning (PjBL) selama pembelajaran tematik dapat dilihat melalui hasil analisis deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil pelaksanaan tindakan mulai dari Pra Siklus, siklus I dan siklus II memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar dan keterampilan peserta didik terhadap pembelajaran yang sangat positif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember tahun 2022 di SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui penerapan *Project Based Learning* (PjBL). Berdasarkan analisis Pra Siklus dari hasil ulangan harian peserta didik kelas 2B SDN Pandeanlamper 01 dari 26 peserta didik, hanya 12 peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM, sedangkan 14 peserta didik belum mampu mencapai nilai KKM. Hasil belajar peserta didik pada kondisi awal dijabarkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik (Pra Siklus)

KKM	Frekuensi Pra Siklus	Presentase Siklus I	Kategori
≥67	12	46,15%	Tuntas
≤67	14	53,85%	Belum Tuntas
Jumlah	26 (100%)		

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang sudah mencapai kategori tuntas lebih sedikit dibanding dengan peserta didik yang belum tuntas. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah;

1. Kurangnya semangat peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Guru belum menggunakan media pembelajaran, sehingga pembelajaran di kelas kurang menarik.
3. Guru belum menerapkan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

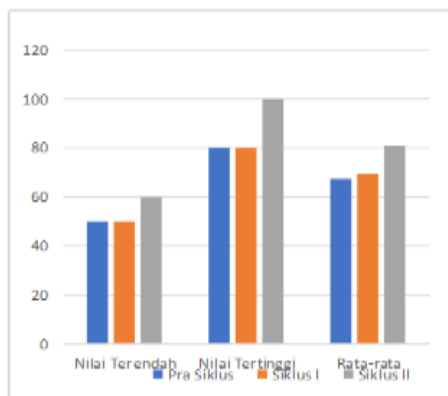
Dari permasalahan yang terjadi saat pembelajaran di kelas 2B SDN Pandeanlamper 01 Semarang, maka peneliti merencanakan untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL), dengan pelaksanaan penelitian selama dua siklus. Pelaksanaan Siklus 1 peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model Pro Project Based Learning (PjBL), dan untuk Siklus 2 peneliti melanjutkan pem-

belajaran dengan menggunakan model yang sama yaitu model Pro Project Based Learning (PjBL). Hasil analisis dari hasil ulangan peserta didik kelas 2B SDN Pandeanlamper 01 dari Berdasarkan hasil tes tertulis selama dua siklus dapat dihitung presentase peserta didik yang telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) nilai 67 ke atas. Presentase yang dimaksud dicantumkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

KKM	Frekuensi & Presentase			Kategori
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
≥67	12 (46,15%)	17 (65,38%)	25 (96,15%)	Tuntas
≤67	14 (53,85%)	9 (34,62%)	1 (3,85%)	Belum Tuntas
Jumlah	26 (100%)			

Berdasarkan data pada Tabel 2 menunjukkan kenaikan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari Pra Siklus menunjukkan dari 26 peserta didik terdapat 12 peserta didik (46,15%) mencapai kategori tuntas, dan juga 14 peserta didik (53,85%) mencapai kategori tuntas, pada Siklus I menunjukkan kenaikan dari 26 peserta didik terdapat 17 peserta didik (65,38%) mencapai kategori tuntas dan 9 peserta didik (34,62%) peserta didik dengan kategori tidak tuntas. Selanjutnya, pada Siklus II diperoleh hasil dari 26 peserta didik terdapat 25 peserta didik (96,15%) mencapai kategori tuntas dan 1 peserta didik (3,85%) dengan kategori tidak tuntas. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh, maka penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) disimpulkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2B SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Adapun hasil belajar peserta didik selama siklus I dan siklus II dapat dilihat dari sajian grafik dan tabel berikut:



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa ada perbandingan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah peneliti menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL). Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran di kelas dirancang oleh peneliti untuk setiap siklus dan berbantu media konkret seperti pembuatan karya dari barang bekas yang berbentuk bangun ruang. Dalam pembelajaran tersebut membuktikan peserta didik lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, maka akan diuraikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya model *Project Based Learning* (PjBL) pada pelajaran tematik di kelas 2B. Selain itu, keterampilan mengajar guru juga berperan dalam mengelola kelas harus dilaksanakan dengan benar. Karena apabila guru bisa mengajar dan mengelola kelas dengan baik, maka pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut bisa dikatakan berkualitas. Menurut Mulyasa (2013) keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti mulai dari Pra Siklus dengan hasil belajar peserta didik yang dengan kategori tuntas mencapai presentase 46,15% dan dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran di kelas mengalami perkembangan dari Siklus I ke Siklus II. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Siklus I dengan kategori tuntas mencapai presentase 65,38% menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantu media konkret pada mupe (Bahasa Indonesia, PPKn dan Matematika) memudahkan peserta didik dalam menentukan banyak sisi, rusuk dan titik sudut. Dengan proyek yang diberikan guru adalah peserta didik dikenalkan dengan benda sekitar yang sama dengan bentuk dari bangun ruang, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan bantuan benda konkret, sedangkan pada pembelajaran Siklus II peserta didik dengan kategori tuntas mencapai presentase 96,15% menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantu media konkret pada mupe (Bahasa Indonesia, PPKn dan

Matematika) memudahkan peserta didik dalam menentukan banyak sisi, rusuk dan titik sudut. Dengan proyek yang diberikan guru adalah peserta didik dikenalkan dengan benda sekitar yang sama dengan bentuk dari bangun ruang, dan membuat sebuah karya dari benda yang dibawa dari rumah dengan bentuk bangun ruang sehingga peserta didik dapat menyelesaikan menghitung banyak sisi, titik sudut dan rusuk bangun ruang dengan benar. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran di kelas 2B SDN Pandeanlamper 01 mengalami peningkatan.

Penelitian lainnya yaitu Gunawan (2018) menyatakan bahwa dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat memperbaiki hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri 2 Candisari menjadi lebih baik dan mencapai rata-rata KKM yang telah ditentukan. Kondisi yang demikian terbukti dari perolehan nilai hasil tes evaluasi dari masing-masing siklus, baik siklus I maupun siklus II. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa model *Project Based Learning* membuat siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, dan merasa memiliki kemampuan untuk dapat menemukan sesuatu yang baru, mengurangi perasaan takut dan tegang yang dirasakan oleh siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil belajar siswa pada pra siklus 55%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 75%, dan pada siklus II meningkat menjadi 90%.

Adapun peningkatan hasil belajar tersebut sebagai hasil dari tugas-tugas yang dilakukan selama pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat dari Thomas (2000) bahwa *Project Based Learning* (PjBL) dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif dengan diberikan permasalahan atau tugas sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan investigasi dengan mengumpulkan data yang sesuai dengan jangka waktu tertentu yang ditampilkan pada sebuah produk. Tugas-tugas tersebut dijabarkan melalui soal evaluasi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti selama tiga tahap yaitu, Pra Siklus, siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan

model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan data hasil belajar peserta didik kelas 2B SDN Pandeanlamper 01. Hal ini ditunjukkan dengan presentase rata-rata nilai sebesar 65,38% pada Siklus I. Dan pada Siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 96,15%.

Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 2B terjadi karena dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran tematik. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan memberikan dampak positif bagi peserta didik, diantaranya peserta didik bersemangat dalam mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, kreativitas peserta didik juga meningkat melalui pengerjaan proyek yang dikerjakan secara individu, peserta didik lebih aktif dengan adanya media yang ditayangkan berupa PPT, dan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik maupun guru.

Berdasarkan simpulan di atas dan kondisi selama penelitian, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data yang menunjukkan bahwa adanya kenaikan hasil belajar siswa. Selain itu model *Project Based Learning* (PjBL) juga dapat membuat guru dan siswa aktif dan semakin kreatif, kepercayaan diri siswa, dan kemampuan bekerja mandiri dalam membuat dan menyelesaikan suatu proyek.

B. Saran

Kegiatan ini dapat diterapkan pada pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan PTK dan penulisan artikel ilmiah, serta membuktikan jika penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan berbantu media konkret dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Dengan begitu model *Project Based Learning* (PjBL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang diterapkan untuk proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

Addiin, I. (2014). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) pada materi pokok larutan asam dan basa di kelas xi ipa 1 sma negeri 2 karanganyar tahun ajaran 2013/2014.

- Aisyah, D. W., Gipayana, M., & Djatmika, E. T. (2017, June). Mengembangkan Kebermanaknaan Belajar Dengan Rancangan Pembelajaran Tematik Bercirikan Quantum Teching. In Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016.
- Gunawan, B., & Hardini, A. A. T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V SD. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(1), 32-46.
- Hartono, D. P., & Asiyah, S. (2019). PjBL untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa; Sebuah Kajian Deskriptif tentang Peran Model Pembelajaran PjBL dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21; Kunci sukses implementasi kurikulum 2013. Ghalia Indonesia.
- Kusuma, I. G. A. J. (2018). Penerapan Model PjBL Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar ipa Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 29-38.
- Laela, Kholifatul Dkk. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model pembelajaran Project Based Learning di Kelas 2 SDN 2 Setu Kulon, Vol 3 No 3 November 2021.
- Mitra, Y., & Taufik, T. (2020). Penerapan Model Discovery Learning (DI) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Literatur). *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(8), 173-186.
- Mulyasa, H. E. (2020). Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.
- Purnomo, H., & Sunanto, L. (2020). Pengelolaan kelas belajar di Era 4.0. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1).
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2009). Psikologi pendidikan. Semarang; Unnes, 196.
- Sani, R. A. (2014). Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).
- Yani, L. I., & Taufik, T. (2020). penerapan model project based learning dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V sekolah dasar (studi literatur). *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(9), 70-82. Anni, Chatarina Tri. dan Achmad Rifa'i RC. 2011. Psikologi Pendidikan. Semarang; UNNES Press.
- Yani, L. I., & Taufik, T. (2020). penerapan model project based learning dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V sekolah dasar (studi literatur). *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(9), 70-82.
- Yofamella, D., & Taufik, T. (2020). PENERAPAN MODEL INQUIRY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS III SEKOLAH DASAR (STUDI LITERATUR). *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(8), 159-172.